

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI

Dini Gueshita Ugie Yudhanti

diniguesshita@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and solvability as the independent variable on the firm value as the dependent variable. Furthermore, the profitability was proxy with return on asset, liquidity was proxy with current ratio and the Solvability was proxy with debt to equity ratio on the firm value was proxy with price to book value. This research was quantitative. Furthermore, the research population was the pharmaceutical industry sub-sector listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. Moreover, the research sample collection technique used a purposive sampling method based on determined criteria. Based on the purposive sampling method, obtained 8 companies as the sample. On the other hand, the research analysis method used multiple linear analyses. The research result concluded that (1) Return on assets had a positive and significant effect on the firm value, therefore the first hypothesis was accepted. (2) Current ratio did not significantly affect the firm value, therefore the second hypothesis declined. (3) Debt to equity ratio had a positive and significant effect on the firm value, therefore the third hypothesis was accepted. It showed that the debt to equity ratio owned by the compan had affected the firm value.

Keywords: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebagai Variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* dan Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima. (2) *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Subsektor farmasi merupakan salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan sektor industri suatu negara memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut. Perkembangan dan perkembangan semakin pesat dari waktu ke waktu. Industri farmasi menjual atau memproduksi obat-obatan dan bahan baku farmasi. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan suatu negara secara keseluruhan. Kesehatan merupakan salah satu indikator kebahagiaan manusia. Akibatnya, kesehatan menjadi aspek terpenting dalam

pembangunan suatu negara. Kondisi saat ini melumpuhkan berbagai aktivitas, antara lain bisnis, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memajukan kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya di bidang kesehatan. Upaya penanganan dan pencegahan terhadap Covid-19 masih terus dilakukan. Kelangsungan hidup jangka panjang Indonesia bergantung pada industri farmasi. Akibatnya, industri farmasi telah ditetapkan sebagai industri strategis. Sektor farmasi dan alat kesehatan, menurut Kementerian Perindustrian berperforma sangat baik di tengah dampak wabah Covid-19. Ini karena permintaan lokal yang signifikan terhadap produk dari sektor strategis tersebut (Kemenperin, 2020).

Di tengah pandemi Covid-19, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan meski ada sejumlah sektor industri yang dinilai merugi, ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Antara News, 2020). Pada tahun 2018 sejumlah perusahaan farmasi mengalami penurunan harga saham. Kemudian pada tahun 2019 ada dua saham farmasi yang mengalami penurunan kumulatif atau meleset dari perkiraan dan pada tahun 2020 sektor farmasi mengalami kenaikan yang signifikan, Fenomena tersebut menunjukkan sangat berfluktuasi harga saham pada kelompok subsektor Farmasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penyebab harga saham turun dan naik drastis.

Kholis *et al.* (2018:19) Menyatakan harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika pencapaian perusahaan baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Pencapaian tersebut dapat dilihat oleh investor dalam laporan keuangan perusahaan (emiten). Laporan ini sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau berinvestasi saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan, sekaligus menjadi penilaian bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik untuk dijadikan lahan investasi atau tidak. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menumbuhkan nilai perusahaan, yang dapat diukur dengan harga saham yang tinggi, menyebabkan investor semakin yakin untuk berpartisipasi dalam hal investasi dan menanamkan modalnya di perusahaan (Riyadi, 2018:39).

Ada banyak aspek yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dari perhitungan rasio keuangan (Padmayanti *et al.* 2019:62). Barus *et al.* (2017:159) Menyatakan kinerja keuangan adalah Kemampuan untuk menciptakan penjualan, membayar kembali modal usaha, dan kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan data yang mutlak diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dan metode yang paling umum untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah beberapa rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan berapa banyak uang yang berasal dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya. Rasio aktivitas adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan modal yang tersedia. Namun pada pembahasan penelitian ini lebih berfokus pada rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets*).

Berdasarkan fenomena, teori dan perbedaan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengambil judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Nilai Perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2010:184) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi dalam bentuk rincian tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika informasinya positif, menunjukkan bahwa investor akan bereaksi positif dan akan dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk, sehingga harga saham lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif, berarti keinginan investor untuk berinvestasi berkurang, yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, sesuai dengan hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan alasan utama investor berinvestasi adalah untuk mencari keuntungan, sehingga perusahaan dengan nilai yang rendah cenderung di jauhi oleh investor. Dengan kata lain, investor tidak akan memasukkan uangnya ke perusahaan yang bernilai tidak baik.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran kondisi keuangannya dan mencerminkan hasil usaha untuk periode tertentu, sebagaimana ditetapkan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu alat yang digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis keuangan suatu perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil usaha dari perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Membandingkan satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau antar komponen dalam laporan keuangan yang berbeda. Angka-angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dari satu atau beberapa periode. Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh

dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan, sebagaimana didefinisikan di atas adalah perhitungan matematis yang dilakukan dengan membandingkan item atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), Rasio penilaian (*Valuation Ratio*). Dari beberapa pernyataan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa ada banyak jenis rasio keuangan dalam ekonomi, masing-masing dengan kegunaan dan jenis perusahaannya sendiri. Peneliti akan mengevaluasi tiga jenis rasio pada perusahaan sub sektor farmasi berdasarkan penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Argumennya adalah rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas, menurut penjelasan para ahli tersebut, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan operasi bisnis seperti penjualan dan pendapatan investasi, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, penentuan profitabilitas didasarkan pada satu indikator, yaitu rumus *Return On Asset* (ROA). Karena pengguna laporan keuangan cenderung memperhatikan aset yang dimiliki perusahaan, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return On Asset* dapat membantu pengguna catatan keuangan perusahaan dalam melihat laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Karena perusahaan dengan aset besar dianggap mampu menjalankan operasi bisnis sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemilik.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016:149). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dari pengertian yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya pada saat sudah jatuh tempo, sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio lancar dihitung dengan membagi total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Menurut Sartono (2008:116) Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kas, piutang, surat berharga, dan persediaan adalah contoh aktiva lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid daripada yang lain. Namun, jika *current ratio* terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan sekaligus untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2011:58). Menurut Kasmir (2013) rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menentukan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya, Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik yang bersifat segera atau jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Berdasarkan interpretasi para ahli tentang rasio solvabilitas, dapat dikatakan bahwa secara teori rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:151). DER dipilih untuk penelitian ini karena dihitung dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini sangat membantu dalam menentukan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar risiko kredit yang ditanggungnya sehingga terdapat kemungkinan akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan, sekaligus menjadi penilaian bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik untuk dijadikan lahan investasi atau tidak. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menumbuhkan nilai perusahaan, yang dapat diukur dengan harga saham yang tinggi, menyebabkan investor semakin yakin untuk berpartisipasi dalam hal investasi dan menanamkan modalnya di perusahaan (Riyadi, 2018:39). Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, serta potensi masa depan, dapat didorong oleh Nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga merupakan harapan bagi setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan dan menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan pemilik perusahaan. Sudana (2011) juga menjelaskan pada perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham yang bersangkutan.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan kemakmuran pemegang saham. Jika peningkatan nilai perusahaan disertai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham, maka akan berpengaruh terhadap persepsi investor mengenai perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat pencapaiannya dalam hal keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai tujuan, yang dibuktikan dengan harga saham.

Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. PBV dipilih sebagai metode pengukuran nilai perusahaan karena telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya. PBV juga dipilih sebagai alat ukur nilai perusahaan karena dinilai paling mampu menggambarkan nilai perusahaan. Putri (2019) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham

tersebut. *Price to Book Value* (PBV) rasio mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin yakin pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah modal yang ditanamkan. Ketika sebuah perusahaan berkinerja baik, rasio ini biasanya naik di atas satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham melebihi nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi perusahaan tersebut dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan di perusahaan. Dengan demikian, *price to book value* rasio sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *overvalued*, *undervalued*, atau wajar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, penentuan profitabilitas didasarkan pada satu indikator, yaitu rumus *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Kasmir (2014:115) menyatakan bahwa profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerjanya, dan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2013). Dari penelitian Awulle *et al.* (2018), Diana *et al.* (2020), dan Idris (2021) menjelaskan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid* jika mampu memenuhi hutang atau kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi hutang atau kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dianggap dalam keadaan *illikuid*. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari penelitian Oktaviarni *et al.* (2019) dan Suriana *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2013:151). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi pula resiko kerugiannya, dan dengan demikian semakin rendah nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan jatuh, harga sahamnya juga ikut turun. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total kewajiban terhadap total ekuitas, dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas. Pandangan masyarakat terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitasnya. Dari penelitian Darussalam dan Herawaty (2019) Pengujian hipotesis yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga

dibuktikan oleh Safira dan Suci (2021) *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karena variabel diukur dengan angka dan data yang digunakan bersifat sekunder, maka penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. Data sekunder adalah informasi yang diterima secara tidak langsung melalui perantara dan digunakan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive* (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memberikan kriteria atau pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun pengamatan 2015-2020. (2) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan serta data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang akan diteliti secara berturut turut selama kurun waktu tahun pengamatan 2015-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun pengamatan 2015-2020. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lain. Sumber informasi data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Stiesia Surabaya, data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, serta website perusahaan perusahaan Subsektor Farmasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Harga saham/lembar dibandingkan dengan nilai buku/lembar untuk menentukan nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio PBV dihitung dengan menggunakan harga pasar saham perusahaan, yang mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan dari setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin yakin pasar terhadap prospek masa

depan perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang menjadi variabel independen atau variabel bebas yaitu, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan. Rasio ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), Menurut Sartono (2008:116) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menentukan sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang yang dimaksud adalah seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung rasio ini yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif Menurut Ghazali (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji atau menguji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh. Nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dalam uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,

2016). Analisis grafik dan Uji statistik nonparametrik *Kolgomorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pendekatan grafik sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan kriteria pendekatan *Kolgomorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut: (1) Jika didapatkan atau diperoleh angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. (2) Jika didapatkan atau diperoleh angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai tolerance dan nilai *Variabe Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat terjadi Multikolinearitas. (2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Santosa, 2000:213). Autokorelasi tidak muncul dalam model regresi yang baik, Autokorelasi dalam suatu linearitas dapat menimbulkan bias dalam kesimpulan yang dicapai, yang dapat menimbulkan masalah pada suatu model. (Ghozali, 2016). Berikut dasar dari pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Jika DW < -2 , maka terdapat autokorelasi positif. (2) Jika DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak ada autokorelasi. (3) Jika DW $> +2$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan variance dalam regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Grafik *scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar Analisis (Ghozali, 2016): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan plot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menjelaskan atau menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Karena variabel yang akan diteliti lebih dari satu, model ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(CR) + \beta_3(DER) + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi dari variabel bebas
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DER	: Solvabilitas
e	: Standar Error

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi = 0,05 diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. (2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat. koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen atau bebas dan terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Adapun korelasi rentang mulainya adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. (2) Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar atau seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji atau menguji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh. Nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dalam uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	,00	,24	,1000	,06413
CR	42	,90	8,32	3,1312	1,48334
DER	42	,08	1,74	,5557	,43802
PBV	42	,59	7,07	3,1264	2,00363
Valid N (listwise)	42				

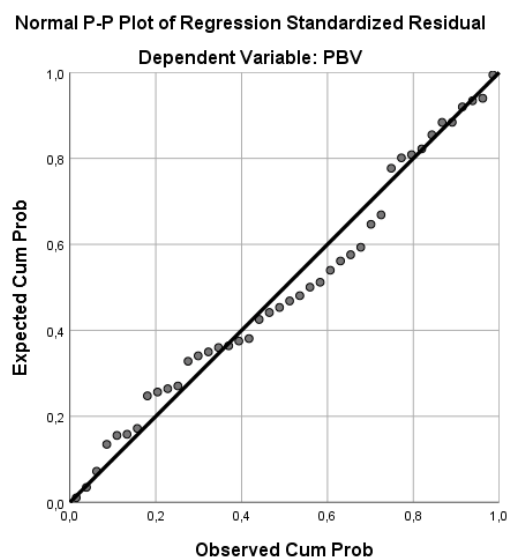
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,24. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,1000 dan nilai standar deviasi pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,06413. Berdasarkan Tabel 1, diketahui variabel Likuiditas (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,90 dan maksimum sebesar 8,32. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 3,1312 dan nilai standar deviasi pada variabel Likuiditas (CR) sebesar 1,48334. Berdasarkan Tabel 1, diketahui variabel Solvabilitas (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,08 dan maksimum sebesar 1,74. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,5557 dan nilai standar deviasi pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,43802. Berdasarkan Tabel 1, diketahui variabel Profitabilitas (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0,59 dan maksimum sebesar sebesar 7,07. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel Profitabilitas (PBV) sebesar 3,1264 dan nilai standar deviasi pada variabel Profitabilitas (PBV) sebesar 2,00363.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan sengan cara mengamati penyebaran titik-titik pada grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) dan Uji statistik nonparametrik *Kolgomorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menilai apakah residualnya normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26832557
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,073
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa besarnya nilai Test Statistic adalah 0,200 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. dan model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,415	2,412
	CR	,439	2,280
	DER	,363	2,754

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas karena variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya), Autokorelasi tidak muncul dalam model regresi yang baik.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

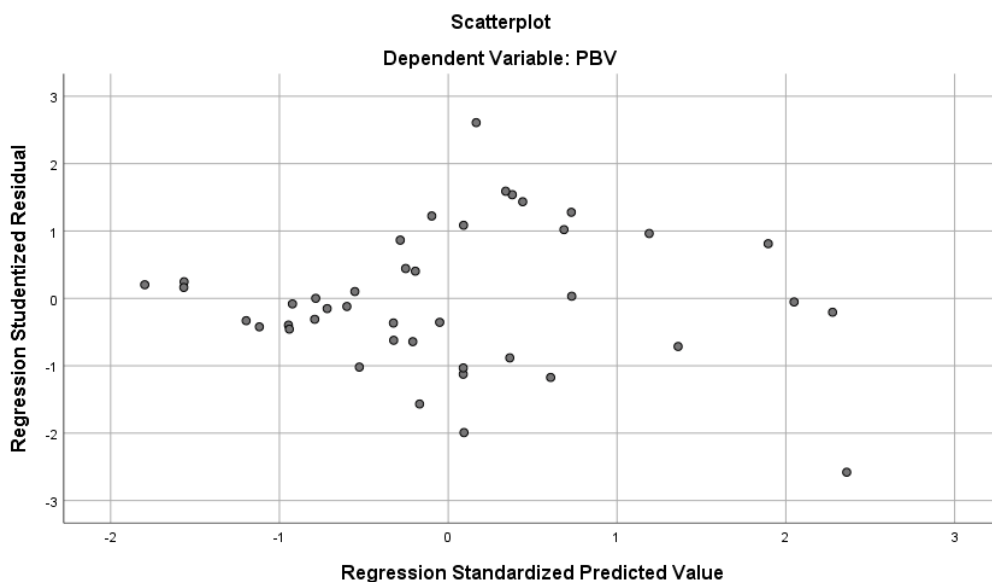
Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,774 ^a	,599	,568	1,31744	1,261

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,261 dimana hasil nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa titik-titik berdistribusi secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditentukan bahwa model regresi tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Karena variabel yang akan diteliti lebih dari satu, model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dapat digunakan untuk menduga besar dan arah dari pengaruh variabel

dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji Regresi Linier Berganda yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	-2,540	1,087		-2,336	,025
ROA	35,516	4,983	1,137	7,127	,000
CR	,031	,209	,023	,148	,883
DER	3,630	,780	,794	4,656	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, maka dapat diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(CR) + \beta_3(DER) + e$$

$$PBV = -2,540 + 35,516 ROA + 0,031 CR + 3,63 DER + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Karena variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki rentang yang begitu besar, nilai konstanta (a) menunjukkan hasil negatif sebesar -2,540 pada persamaan regresi di atas. Konstanta negatif tidak menjadi masalah selama model regresi yang diuji telah memenuhi syarat, dalam uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 35,516, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Assets* dan Nilai Perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* sejalan atau searah dengan Nilai Perusahaan (PBV), yang artinya bahwa jika *Return On Assets* meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan meningkat sebesar 35,516 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,031, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* sejalan atau searah dengan Nilai Perusahaan (PBV), yang artinya bahwa jika *Current Ratio* (CR) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan meningkat sebesar 0,031 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 3,630, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* sejalan atau searah dengan Nilai Perusahaan (PBV), yang artinya bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan meningkat sebesar 3,630 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 6
Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,641	3	32,880	18,944	,000 ^b
	Residual	65,955	38	1,736		
	Total	164,595	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari pengolahan data uji F di atas dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Bahwa model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat. koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen atau bebas dan terikat.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774 ^a	,599	,568	1,31744	1,261

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R²) diatas diperoleh hasil dari uji koefisien determinasi nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,599 atau 59,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (ROA, CR, DER) menjelaskan variabel dependen (PBV). Sedangkan sisanya 0,401 atau 40,1% (100%-59,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar atau seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,540	1,087		-2,336	,025
ROA	35,516	4,983	1,137	7,127	,000
CR	,031	,209	,023	,148	,883
DER	3,630	,780	,794	4,656	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka uji t dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pengujian pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai *coefficients* B sebesar 35,516. Dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pengujian pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,883 atau nilai signifikansi $> 0,05$ dengan nilai *coefficients* B sebesar 0,031. Dapat disimpulkan hipotesis ditolak yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Pengujian pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai *coefficients* B sebesar 3,630. Dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Didapatkan nilai *coefficients* sebesar 35,516 dengan nilai perhitungan uji hipotesis yang signifikansinya yaitu 0,000 pada tingkat signifikansi 5% artinya $0,000 < 0,05$. maka terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, karena pengembalian investasi akan lebih tinggi, mengirimkan sinyal yang menguntungkan bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik, nilainya dipastikan akan meningkat secara berkelanjutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *coefficients* B sebesar 0,031 dengan hasil signifikan sebesar 0,883. Pada tingkat signifikan $0,883 > 0,05$, maka *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Current ratio* yang tinggi merupakan jaminan yang menguntungkan bagi kreditur jangka pendek, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban finansial jangka pendeknya setiap saat. *Current ratio* yang terlalu tinggi, di sisi lain, tidak diinginkan karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan karena perusahaan lebih suka menggunakan kelebihan uang untuk untuk membayar kewajiban yang dimiliki dari pada membelikannya aset baru. Tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan untuk membayar kewajiban yang besar. Tingkat pengembalian yang rendah akan menyebabkan investor mempertimbangkan kembali keputusan investasinya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *coefficients* B sebesar 3,630 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dari perspektif investor atau pemegang saham, penggunaan hutang

dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan, dan penggunaan hutang oleh perusahaan dapat mengungkapkan prospek bisnis perusahaan di masa depan. Perusahaan yang telah berhasil memperoleh pinjaman, menunjukkan bahwa pemberi pinjaman telah meninjau kondisi perusahaan untuk menentukan apakah memenuhi syarat untuk pinjaman. Jika layak, berarti perusahaan dianggap mampu memenuhi komitmennya di masa depan sesuai dengan ketentuan pemberi pinjaman. Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan memiliki hasil positif, artinya semakin tinggi DER maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang perusahaan tidak dinilai sebagai sesuatu yang terlalu mengkhawatirkan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hutang jangka panjang adalah prediktor utama nilai perusahaan, sedangkan ekuitas adalah komponen DER yang sangat penting untuk nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2020. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode observasi dan variabel lain untuk menghasilkan gambaran yang lebih akurat tentang nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencerminkan hasil yang lebih baik dan akurat, peneliti harus memperbanyak jumlah sampel penelitian, tidak hanya di perusahaan subsektor farmasi saja, tetapi juga di sektor industri lainnya. (3) Bagi investor hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu atau tidak. (4) Bagi perusahaan sebaiknya agar mengelola kinerja perusahaannya dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang besar guna meningkatkan nilai perusahaan. Jika laba meningkat, banyak investor yang ingin ikut serta dalam perusahaan sehingga menyebabkan harga saham naik dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 2020. Sri Mulyani: Ada sektor yang meraup untung saat wabah Corona.<https://m.antaranews.com/amp/berita/1406226/sri-mulyaniada-sektor-yang-meraup-untung-saatwabah-corona>. 08 November 2021 (16:30).
- Awulle, I. D., Murni, S., dan Rondonuwu, C. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4): 1908-1917.
- Barus, M., Sudjana, N., dan Sulasmiyati, S. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1): 154-163.

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan:Essensial of Financial Management*. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darussalam, W. A., dan Herawaty, V. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Proceedings Of The 1st Steem 2019*, 1(1): 313-324.
- Diana, E. P., Mas'ud, M., dan Suriyanti. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(4).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Idris, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27-41.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kemenperin. 2020. Kemenperin Pertajam Taji Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. <https://kemenperin.go.id/artikel/22194/Kemenperin-Pertajam-Taji-Industri-Farmasi-dan-Alat-Kesehatan>. 08 November 2021 (14:43).
- Kholis, N., Dewi Sumarmwati, E., dan Mutmainah, H. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., dan Munidewi, I. B. M. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 62-72.
- Putri, H. T. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51-55.
- Riyadi, S. 2018. Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 38-43.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis"*. Erlangga. Jakarta.
- Safira, S., dan Suci, N. M. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 322-328.
- Santosa, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suriana, O., Fratnesi, dan Febriansyah, E. 2020. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, 3(2), 90-105.